

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap negara termasuk Indonesia memiliki tujuan utama dalam hal perekonomian yakni mempunyai pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan merata. Dalam hal ini, maka guna mewujudkan apa yang menjadi tujuan yang ada dalam hal ini, maka dengan secara langsung pihak pemerintah Indonesia telah melakukan usaha atau upaya yang arahnya pada terjadinya perubahan pada kebijakan ekonomi guna dipakai memberikan bentuk dorongan atau dukungan pada kegiatan investasi dan juga adanya maksud agar mampu menumbuhkan atau bahkan meningkatkan daya saing negara dengan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, maka usaha atau upaya tersebut telah berhasil sejalan dengan UU No. 11 Tahun 2020 yang secara langsung membahas tentang Cipta Kerja yang begitu sangat memberikan penekanan pada tiap-tiap upaya atau usaha penyederhanaan yang secara regulasi, melakukan percepatan pada proses diberikannya perizinan, dan juga memberikan bentuk perlindungan hukum bagi para pihak yang menjadi investor.

Diketahui bahwa dalam hal ini investasi dinilai sebagai aspek faktor kunci yang memiliki peran atau kedudukan yang amat sangat penting dalam memberikan bantuannya mendukung atau mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan juga kelancaran pembangunan yang ada suatu negara. Dimana investasi ini merupakan pengalokasian dana kepada aktiva-aktiva produktif yang salah satunya yaitu perusahaan. Investasi juga memiliki

bermacam-macam jenis yang umumnya digunakan oleh investor yakni saham, obligasi, reksadana, emas, dan *crypto currency* yang sedang tren saat ini.

Pasar modal merupakan salah satu tempat melakukan investasi bagi investor. Dimana pasar modal memiliki makna yang sama seperti pasar pada umumnya yaitu tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Namun pada pasar modal, objek yang diperjualbelikan adalah instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang baik itu dalam bentuk hutang maupun modal pribadi. Bentuk investasi yang paling banyak dilakukan adalah saham. Saham pada umumnya diterbitkan oleh emiten atau perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek. Dimana saham ini tidaklah selalu sama atau dapat dikatakan terus mengalami fluktuasi setiap harinya. Perubahan harga saham ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menjadi penyebab naik turunnya harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari bagaimana cara manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu, pengelolaan aset yang tepat juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Setelah ditetapkannya pandemi Covid-19 di Indonesia, hampir seluruh sektor industri mengalami penurunan laba dan aset perusahaan. Salah satunya sektor transportasi yang menjadi sektor industri yang terdampak secara langsung akibat pandemi. Berdasarkan berita CNN Indonesia pada tahun 2020, pendapatan dunia di sektor transportasi mengalami penurunan yang cukup tajam hingga 50% sejak virus pandemi menyebar di Indonesia. Salah satunya yakni PT Blue Bird

Tbk (BIRD) dengan memiliki pencatatan jumlah penurunan laba bersih yang dalam kondisi ini diberikan penilain cukup signifikan yang dimana kondisi ini dialami tepatnya pada periode kuartal pertama di tahun 2020. Laba yang dimiliki oleh BIRD telah mengalami penurunan yang angkanya mencapai 84,52% yang berupa menjadi angka yang mencapai Rp13,74 miliar dari periode yang sama di tahun yang ada pada data sebelumnya ialah dengan angka mencapai Rp88,75 miliar (Sidik, 2020). Penurunan laba yang cukup tajam tersebut menyebabkan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan mengalami penurunan pula.

Selain itu, PT Garuda Indonesia juga memiliki pencatatan jumlah penurunan laba bersih yang dalam kondisi ini diberikan penilain cukup signifikan yang dimana kondisi ini dialami tepatnya pada paruh pertama tahun 2020 dengan angka mencapai 58,18% menjadi dengan angka mencapai US\$ 917,28 juta dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya dengan angka mencapai US\$ 2,19 miliar, dan masih banyak perusahaan lain yang mengalami penurunan laba akibat pandemi Covid-19 (Jatmiko, 2020). Penurunan pendapatan dan laba ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mempertahankan kinerjanya sehingga pengelolaan aset perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai perputaran total aktiva atau *total assets turnover* dari beberapa perusahaan yang masih rendah dan menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan belum efisien.

Tabel 1.1 Total Assets Turnover Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
1	BLTA	0,297	0,278	0,280	0,308	0,291

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
2	SAFE	0,504	0,447	0,539	0,935	0,606
3	CMPP	2,567	0,265	0,122	0,706	0,915
4	MIRA	0,373	0,274	0,284	0,315	0,312
5	MITI	0,000	0,379	0,262	0,257	0,224
6	SMDR	0,848	0,855	0,812	0,998	0,878
7	AKSI	1,663	1,749	1,738	1,322	1,618
8	TMAS	0,769	0,696	0,832	1,108	0,851
9	WEHA	0,542	0,319	0,420	0,629	0,478
10	GIAA	1,026	0,138	0,186	0,337	0,422
11	SDMU	0,695	0,502	0,488	0,567	0,563
12	NELY	0,474	0,406	0,361	0,474	0,429
13	TAXI	0,280	0,089	0,080	0,030	0,120
14	ASSA	0,480	0,587	0,844	0,808	0,680
15	IMJS	0,163	0,175	0,164	0,179	0,170
16	LRNA	0,412	0,240	0,293	0,414	0,340
17	BIRD	0,545	0,282	0,337	0,521	0,421
18	HELI	1,646	0,428	0,210	0,196	0,620
19	TRUK	0,504	0,497	0,516	0,548	0,516
20	TNCA	1,483	1,432	1,456	1,355	1,431
21	BPTR	0,323	0,319	0,321	0,256	0,305
22	SAPX	2,512	2,146	2,350	2,369	2,344
23	DEAL	0,524	0,251	0,505	0,568	0,462
RATA-RATA		0,810	0,555	0,583	0,661	0,652

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Mengacu pada data yang ada di Tabel 1.1, maka berhasil diketahui dalam hal ini bahwa rata-rata nilai yang tampak pada rasio *total assets turnover* yang ditemukan pada 24 perusahaan yang melakukan kegiatan dalam aspek bidang sektor transportasi dan juga logistik yang telah masuk daftar di BEI, secara umum telah tampak mengalami kondisi fluktuasi yang hal ini dialami dalam kurun waktu setiap tahunnya. Tepatnya dimana pada tahun 2019 telah tampak perolehan nilai TATO yang angkanya mencapai 0,810 yang telah memberikan indikasi telah berada dalam kondisi yang mengalami

penurunan yang dinilai begitu cukup signifikan ialah angkanya mencapai nilai 0,555 yang tepat data ini ada ditemukan pada tahun 2020. Hal tersebut merupakan akibat dari adanya PPKM yang mulai diterapkan di Indonesia. Namun kembali naik sedikit demi sedikit pada tahun berikutnya. Yakni pada tahun 2021 nilai TATO mengalami kenaikan menjadi 0,583 dan tahun 2022 naik lagi menjadi 0,661. Dari 24 perusahaan, hanya terdapat 3 perusahaan mempunyai nilai TATO > 1, yaitu AKSI, GIAA, dan SAPX. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan terutama sektor transportasi dan logistik belum efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Banyak cara yang dapat dilakukan investor dalam mengetahui gambaran kinerja dari suatu perusahaan, salah satunya yang dapat diambil ialah memanfaatkan beberapa jenis rasio keuangan yang dalam hal ini dapat dilakukan proses perhitungan dari hasil data laporan keuangan yang telah berhasil dihasilkan oleh pihak perusahaan. Dalam kegiatan akuntansi, maka diketahui begitu banyaknya dijumpai jenis rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat yang membantu pihak guna melakukan proses kegiatan pengukuran tingkat kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mencakup ROA, ROE, EPS, NPM, DER, CR, TATO dan lainnya.

TATO dalam hal ini dinilai sebagai salah satu jenis rasio keuangan yang dipakai membantu dalam melakukan proses pengukuran tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan berbagai jenis asetnya guna melakukan kegiatan penjualan. Perusahaan yang mempunyai penjualan yang

tinggi akan berpengaruh pada penambahan profit atau laba perusahaan. Seiring dengan peningkatan laba tiap bulannya maka akan meningkatkan kas dan juga total aset perusahaan. Peningkatan total aset ini menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola asetnya dengan baik. Dimana jika aset tersebut dikelola dengan baik seperti digunakan untuk perluasan bisnis atau ekspansi, maka akan dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

Diketahui bahwa dalam hal ini harga saham mengacu pada ungkapan dari Zubir (2011), maka dinilai sebagai cerminan dari melakukan kegiatan pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen guna dalam hal ini agar mampu menghasilkan dan juga selanjutnya memanfaatkan rencana ataupun prospek usahanya, sehingga dalam hal ini akan mampu menghasilkan hasil dalam bentuk yang berupa keuntungan. Pada saat adanya perolehan keuntungan yang dicapai oleh pihak perusahaan dalam jumlah yang cukup tinggi, maka secara umum biasanya harga yang ada pada saham akan dengan secara otomatis turut serta mengalami kenaikan pula. Hal ini telah mampu lebih dipertegas oleh hasil temuan yang dicapai oleh Dermawan dan Levina (2019) yang dimana dalam risetnya telah memaparkan bahwa TATO memperlihatkan hasil pengaruh yang mengarah pada alur positif dan juga alur signifikan pada harga saham yang ada pada perusahaan dan juga dalam hal ini memberikan pernyataan bahwa perusahaan yang mampu efisien dalam melakukan pemanfaat segala asetnya yang ada, maka akan secara umum biasanya lebih dinilai cenderung mempunyai harga saham yang angkanya lebih tinggi sebab hal ini dikarenakan mampunya lebih efektif

dalam memberikan perolehan hasil dalam bentuk berupa pendapatan. Sedangkan hasil temuan yang dicapai oleh Tampubolon (2018) yang dimana dalam risetnya telah memaparkan bahwa TATO memperlihatkan hasil pengaruh yang mengarah pada alur negatif namun tanpa signifikan pada harga saham.

Analisis rasio keuangan ini sangat berperan penting dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil selanjutnya oleh manajemen perusahaan. Namun, analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pada rasio keuangan juga dinilai adanya memiliki aspek kelemahan ialah tanpa mampunya dalam hal ini menimba atau mempertimbangkan segala jenis isiko yang akan dihadapi oleh pihak perusahaan dengan adanya tanpa peduli atau mengabaikan adanya biaya modal. Guna agar mampu dalam hal ini mengatasi atau mengurangi kelemahan tersebut, maka dalam hal ini dilakukan proses pengembangan konsep pengukuran tingkat kinerja keuangan dengan cara mengacu pada nilai tambah (*value added*). Konsep pengukuran ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk mendukung analisis laporan keuangan bagi investor atau *stakeholder* lainnya, sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang tepat di masa depan.

Dalam hal ini, maka berhasil ditemukan adapun alat ukur yang dipakai dalam melakukan proses pengukuran tingkat kinerja keuangan yang ada pada entitas atau perusahaan dengan cara mengacu pada nilai tambahnya ialah mencakup EVA, MVA, dan juga menerapkan CVA. Diketahui bahwa konsep

ini telah mampu memberikan gambaran dengan jelas pada perolehan nilai tambahan yang telah berhasil dihasilkan secara langsung oleh pihak perusahaan setelah pihak perusahaan menimba atau melakukan pertimbangan pada jumlah biaya modal yang dipakainya. EVA juga dalam hal ini mampu memberikan pemahaman yang membahas mengenai hal-hal tentang nilai tambah ekonomi yang berhasil dihasilkan secara langsung oleh pihak perusahaan, maka dalam hal ini MVA mampu memberikan gambaran yang lebih jelas terkait ekspektasi pasar pada nilai yang ada pada entitas atau perusahaan. Selanjutnya dalam hal ini, maka CVA mampu memberikan gambaran terkait tingkat kemampuan yang dimiliki oleh pihak perusahaan di dalam memberikan hasil berupa aliran kas yang arahnya positif (Larasati et al., 2019).

Diketahui bahwa metode EVA telah melakukan upaya atau usahanya melakukan proses pengukuran pada nilai tambah yang dalam hal ini dihasilkan oleh entitas atau perusahaan yang dilakukan dengan cara melakukan pengurangan pada jumlah nilai beban biaya modal (*cost of capital*) yang muncul dalam hal ini akibat adanya kegiatan investasi yang dijalankan. Dengan sebab inilah, maka pihak manajemen akan melakukan usaha yang lebih untuk berfikir dalam melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh para investor, ialah mengoptimalkan tingkat pengembalian (*return*) dan juga dalam hal ini meminimumkan tingkat biaya modal yang dikeluarkan (*cost of capital*).

Diketahui bahwa perusahaan akan dinilai dalam hal ini mampu berhasil ialah ketika mampu menciptakan nilai tambah bagi para pihak pemilik modal, dimana pada saat EVA memunculkan nilai yang mengarah pada hal positif, maka dalam hal ini perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan hasil dalam bentuk tingkat pengembalian yang mampu jumlah nilainya telah melebihi tingkat biaya modal yang dalam hal ini juga diikuti dengan adanya peningkatan yang tampak pada nilai harga saham. Hal tersebut dikarenakan pada EVA berkaitan dengan biaya modal yang diminimumkan, dimana apabila biaya berkurang akan meningkatkan laba perusahaan dan total aset meningkat pula. Sehingga peningkatan total aset akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Selain itu, untuk menciptakan tingkat pengembalian yang maksimal maka diperlukan laba perusahaan yang tinggi dan dapat meningkatkan kas serta total aset perusahaan. Begitu pula dengan memperkecil biaya modal yang dapat meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan laba serta total aset tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hal ini berhasil dipertegas lagi dari hasil temuan yang berhasil dihasilkan secara langsung oleh para pihak peneliti yang ada terdahulu yang membahas mengenai ditemu atau tanpa ditemukannya kontribusi dalam bentuk berupa pengaruh EVA yang arahnya pada nilai harga saham yang diketahui telah begitu banyak dilakukan. Dalam hal ini adanya yang memberikan pembuktian lewat hasil risetnya bahwa EVA dengan harga saham tanpa mampu memunculkan efek pengaruh, namun dalam hasil riset yang lainnya ada pula yang memberikan

pembuktian bahwa EVA memunculkan hasil dengan nilai positif yang mengarah pada harga saham. Hal ini seperti hasil temuan yang berhasil diraih oleh Nurcahya (2021) yang memberikan pembuktian bahwa EVA memunculkan hasil dengan nilai positif yang mengarah pada harga saham. Namun hasil temuan yang berhasil dicapai oleh Yusriani dan Anhar (2020) memberikan pembuktian bahwa EVA tanpa memunculkan hasil dengan nilai signifikan yang mengarah pada harga saham.

Selain aspek faktor EVA, maka diketahui bahwa dalam hal ini tingkat kinerja perusahaan juga berhasil dilakukan pengukuran dengan cara memakai Cash Value Added (CVA). Diketahui bahwa CVA sendiri lebih menaruh titik fokusnya pada alur yang dalam hal ini memperlihatkan tentang sejauh mana pihak perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan perolehan hasil yang lebih banyak arus kasnya daripada yang dalam hal ini dibutuhkan oleh pihak perusahaan guna dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan dari melakukan kegiatan operasionalnya dengan cara memperhatikan jumlah biaya modal yang telah dihabiskan dalam usaha atau upayanya memperoleh arus kas tersebut (Safitri, 2021). Dengan hal inilah, maka guna mewujudkan arus kas operasi yang posisinya tinggi akan sangat diperlukan adanya jumlah nilai laba operasi yang juga jumlah angkanya tinggi pula. Hal ini juga mengarah pada saat mewujudkan jumlah total aset yang angkanya juga tinggi pula, serta juga mampu memperlihatkan bahwa perusahaan dalam hal ini mempunyai tingkat kinerja keuangan yang baik. Hal ini juga memicu dampak yang arahnya pada adanya pertumbuhan atau peningkatan nilai harga saham yang ada pada perusahaan tersebut.

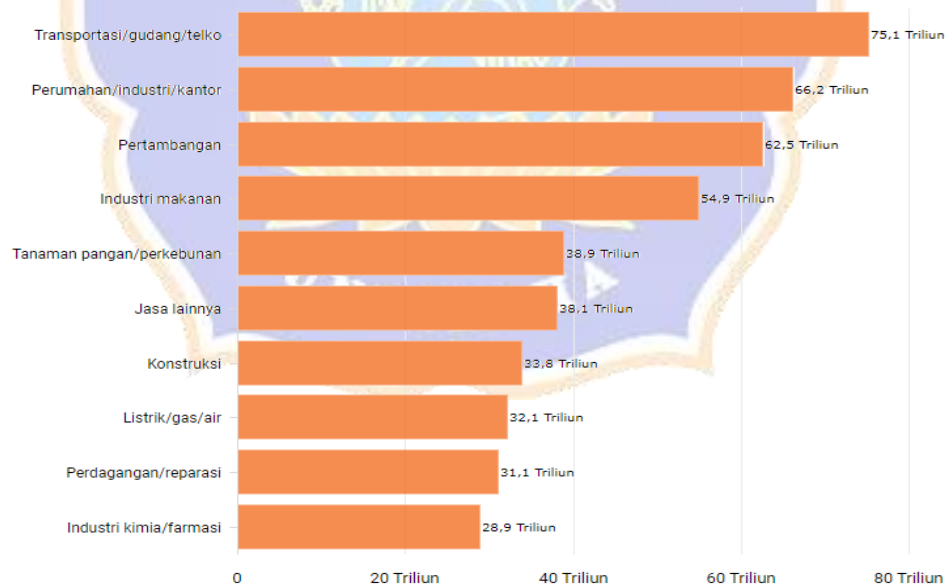
Hal ini selanjutnya dipertegas secara kembali dari hasil temuan yang berhasil dalam hal ini dicapai oleh Larasati dkk. (2019), maka berhasil memberikan pembuktian bahwa CVA memunculkan hasil yang berpengaruh dengan nilai yang positif yang arahnya pada kinerja keuangan perusahaan yang akan dipakai guna menarik perhatian dari para pihak investor guna agar bersedia melakukan kegiatan penanaman sejumlah modalnya pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian, maka dengan tanpa secara langsung CVA memunculkan kontribusi dalam bentuk pengaruh yang arahnya pada harga saham. Sementara hasil temuan yang dalam hal ini berhasil dicapai oleh Dasuki dkk. (2023), maka memberikan pembuktian bahwa CVA tanpa memunculkan kontribusi dalam bentuk pengaruh yang arahnya pada harga saham. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak memfokuskan kas yang tinggi untuk mewujudkan harga saham perusahaan yang tinggi, melainkan fokus untuk pembiayaan hutang dan beban lainnya. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk menganalisis kembali terkait hubungan TATO, EVA, dan CVA dengan harga saham.

Transportasi adalah bagian integral dari sejarah manusia yang tidak dapat dipisahkan. Peradaban-peradaban kuno pada zaman dahulu yang mempunyai teknologi transportasi unggul akan memiliki keunggulan yang signifikan. Di zaman yang semakin modern seperti saat ini, dimana sistem transportasi dan logistik nasional semakin efisien, daya saing ekonomi suatu

negara juga semakin meningkat. Transportasi digunakan untuk mempermudah aktivitas sehari-hari manusia, baik itu perpindahan manusia maupun pengiriman barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya menggunakan kendaraan yang dijalankan oleh manusia atau mesin. Transportasi itu sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu transportasi darat, laut, dan udara.

Dalam hal ini diketahui bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya dalam bidang sektor transportasi dan logistik dinilai sebagai perusahaan yang memiliki peran begitu sangat penting dalam melaksanakan pembangunan nasional. Logistik dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendistrusian barang perusahaan, sedangkan transportasi digunakan sebagai mata pencaharian hingga bisnis pariwisata terutama di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata.



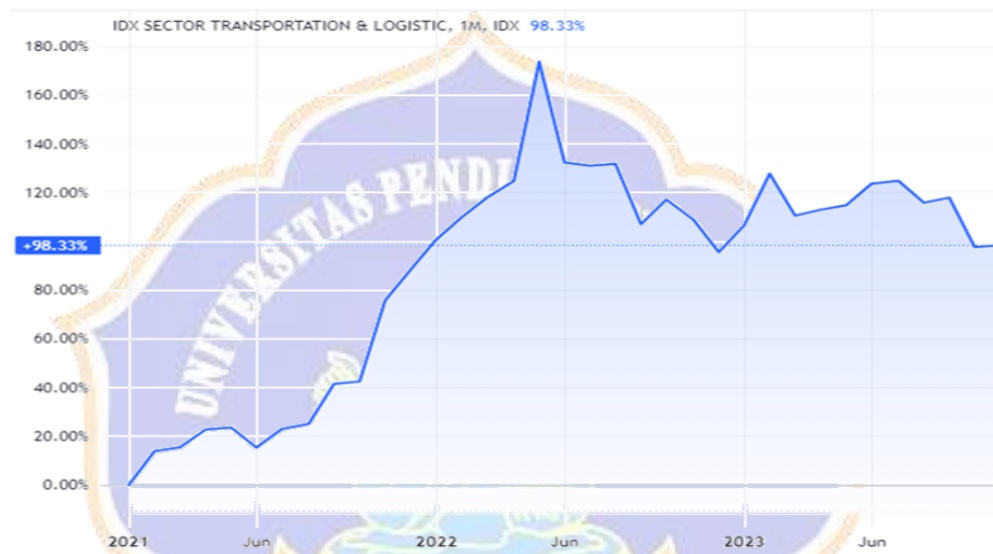
Gambar 1.1 Grafik 10 Sektor Usaha Penerima Realisasi Investasi PMDN Terbesar di Indonesia Tahun 2022

(Sumber: Kementerian Investasi atau BPKM, 2022)

Berdasarkan data dalam gambar 1, dapat diketahui bahwa transportasi, gudang, dan telekomunikasi merupakan sektor usaha yang paling banyak diminati oleh investor dalam negeri pada tahun 2022, yakni dengan nilai Rp75,1 triliun atau setara dengan 13,6% dari total Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada periode tersebut. Hal ini berhasil memberikan tanda-tanda bahwa sektor tersebut berhasil diberikan penilaian telah memiliki kinerja yang dianggap dalam hal ini baik, sehingga hal inilah yang memicu begitu banyaknya para investor yang memiliki keinginan dan juga memiliki minat yang besar dalam melakukan kegiatan investasi yang dilakukan pada bidang sektor tersebut. Selanjutnya hal ini disusul oleh perumahan, kawasan industri, dan juga perkantoran yang nilainya mencapai angka Rp66,2 triliun, kegiatan usaha dalam aspek sektor pertambangan yang nilainya mencapai angka Rp62,5 triliun, kegiatan usaha dalam aspek sektor industri makanan yang nilainya mencapai angka Rp54,9 triliun, kegiatan usaha dalam aspek sektor tanaman pangan, perkebunan, dan juga peternakan yang nilainya mencapai angka Rp38,9 triliun, serta kegiatan usaha dalam aspek sektor jasa lainnya yang nilainya mencapai angka Rp38,1 triliun. Pada 4 terendah telah berhasil dalam hal ini ditemukan adanya kegiatan usaha yang bergerak di bidang aspek sektor konstruksi menerima realisasi PMDN yang nilainya mencapai angka Rp33,8 triliun, sektor listrik, gas, dan juga air yang nilainya mencapai angka Rp32,1 triliun, kegiatan usaha dalam bidang sektor perdagangan dan juga reparasi yang nilainya mencapai angka Rp31,1 triliun,

serta bidang sektor industri kimia dan farmasi yang nilainya mencapai angka Rp28,9 triliun.

Menurut Badan Pusat Statistik, sektor transportasi dan logistik dicatat telah memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi pasca pandemi Covid-19, yaitu mengalami peningkatan laba 15,93% pada triwulan pertama tahun 2023 (Setiawati, 2023).



Gambar 1.2 Grafik Indeks Saham Sektor Transportasi dan Logistik
(Sumber: IDXTRANS, 2022)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa data yang dihasilkan tepatnya pada tahun 2021, maka hal ini memperlihatkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik berada dalam kondisi atau keadaan yang sedang mengalami kenaikan yang dinilai begitu cukup pesat hingga tampak kenaikan yang dialami telah meraih angka yang posisinya berada diatas 80% yang didapatkan pada waktu akhir tahun. Meskipun sempat terjadi penurunan di Bulan Juni. Namun secara keseluruhan, kenaikan harga saham pada tahun tersebut mengalami

peningkatan yang cukup signifikan. Dilansir dari berita Investasi Kontan, kenaikan harga saham tersebut dalam hal ini diketahui telah berhasil dipicu oleh adanya dampak setelah diberlakukannya pembatasan kegiatan atau aktivitas sosial yang hal ini terjadi pasca pandemi dan hal inilah yang secara otomatis memunculkan dampak pada betapa tingginya jumlah permintaan komoditas yang arahnya menyebabkan dampak terjadinya peningkatan yang begitu sangat drastis pada lalu lintas barang maupun juga penumpang (Investasi Kontan, 2022a).

Fluktuasi kenaikan saham tersebut berlanjut hingga pertengahan tahun 2022 yang hampir menyentuh angka 180% sekaligus menjadi puncak tertinggi harga saham pada sektor transportasi dan logistik dalam 2 tahun terakhir. Mengacu pada informasi yang didapatkan dari berita Sera Astra, maka dalam hal ini telah memberikan penilaian yang dinyatakan bahwa kinerja perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor logistik tampak melonjak naik, dimana hal ini dipicu oleh adanya akibat bentuk dukungan dan juga dorongan dari kinerja yang dihasilkan dari melakukan kegiatan ekspor-impor yang mulai berada dalam kondisi atau keadaan yang membaik pasca terjadinya kasus pandemi (Sera.astra.ac.id, 2022).

Diketahui bahwa dalam hal ini adanya kenaikan yang terjadi pada harga saham yang begitu sangat drastis atau cepat yang dimana hal ini akan memicu penyebab pada tren *bearish* (penurunan) yang juga akan terjadi dengan begitu drastis atau cepat pula, dimana hal ini telah dipicu oleh adanya akibat adanya melakukan kegiatan investasi dalam kurun waktu masa jangka pendek atau

juga melakukan kegiatan trading (Lehalle & Neuman, 2019). Kondisi ini telah berhasil diberikan adanya pembuktian yang dimana terjadi tepatnya pada bulan Juni 2022 yang juga kegiatan atau kebiasaan ini juga berlangsung hingga akhir Desember 2022, maka tampak indeks harga saham kondisi atau keadaannya telah mengalami penurunan yang tampak sangat begitu dratis atau tajam hingga mencapai angka sekitar 90% di akhir tahun 2022. Dilansir dari berita Kontan.co.id pada tanggal 10 Oktober 2022, IDX TRANS mengalami penurunan yang cukup besar yakni sebesar 10,7% pada September 2022. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga BBM yang berdampak langsung terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik. Pasalnya, bahan bakar merupakan salah satu biaya utama dalam perusahaan tersebut. Selain itu, masih adanya sentimen perlambatan ekonomi global yang juga menekan kinerja dari perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor logistik.

Beberapa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi yang bergerak pada jasa pelayaran seperti PT Temas Tbk, PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk, dan PT Hasnur International Shipping Tbk mengalami penurunan saham akibat turunnya tarif jasa angkutan kapal di kuartal kedua tahun 2022. Hal tersebut sehubungan dengan mulai dibukanya jalur darat dan udara pasca pandemi dan mulai beroperasinya pelabuhan-pelabuhan di dunia. Sehingga kinerja dari perusahaan transportasi laut mulai tertekan (Investasi Kontan, 2022b). Begitu

pula dengan perusahaan logistik seperti PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan PT Satria Antarana Prima Tbk yang juga mengalami kemerosotan harga saham akibat persaingan bisnis logistik yang semakin ketat dan pemangkasan biaya yang dilakukan oleh *e-commerce* membuat perusahaan tersebut semakin tertekan. Dan juga perusahaan transportasi darat yang sangat bergantung dengan biaya bahan bakar, akan terdampak oleh kenaikan BBM yang cukup besar.

Berdasarkan pemaparan diatas yakni mengenai fenomena dan juga berhasil ditemukan adanya aspek perbedaan hasil beberapa riset yang dilakukan oleh para pihak peneliti terdahulu, maka dalam kesempatan ini pihak peneliti memiliki keinginan dan juga melakukan tindakan menganalisis dengan secara lebih lanjut mengenai “Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Economic Value Added (EVA), dan Cash Value Added (CVA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan pada pemaparan uraian yang ada di bagian latar belakang di atas, maka dalam hal ini berhasil didapatkan adanya permasalahan yang dapat berhasil diidentifikasi oleh pihak peneliti, ialah mencakup:

1. Terjadinya fluktuasi penurunan harga saham yang cukup drastis pada tahun 2022 akibat kenaikan harga BBM dan masih adanya sentimen perlambatan ekonomi global.

2. Terjadinya penurunan laba dan pendapatan yang menyebabkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset serta harga saham perusahaan menurun.
3. Adanya kelemahan dari pengukuran rasio keuangan yaitu tidak mempertimbangkan biaya modal sehingga diperlukan pengukuran dengan berdasarkan pada nilai tambah (*value added*).
4. Adanya inkonsistensi hasil atau keberagaman hasil penelitian terdahulu antara peneliti satu dengan peneliti lainnya terkait pengaruh yang dalam hal ini diberikan oleh TATO, EVA, dan juga CVA yang arahnya pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam kegiatan riset yang telah diadakan dalam kesempatan ini, maka untuk lebih terfokusnya pada pokok permasalahan yang dilakukan riset oleh pihak peneliti dan juga agar mampu melakukan penghindaran atau pencegahan meluasnya melakukan pembahasan, maka dalam riset ini telah ditentukan batas masalah yang dipakai oleh pihak peneliti ialah hanya melakukan riset terkait tentang pengaruh TATO, EVA, dan juga CVA yang arahnya pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan pada pemaparan uraian yang ada di bagian latar belakang di atas, maka dalam hal ini berhasil didapatkan adanya rumusan masalah, ialah mencakup:

1. Apakah TATO memunculkan hasil dengan berpengaruh pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022?
2. Apakah EVA memunculkan hasil dengan berpengaruh pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022?
3. Apakah CVA memunculkan hasil dengan berpengaruh pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022?
4. Apakah TATO, EVA dan juga CVA arah yang secara simultan (berbarengan) memunculkan hasil dengan berpengaruh pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pemaparan uraian yang ada di bagian rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini berhasil didapatkan adanya maksud atau tujuan diadakannya kegiatan riset ini oleh pihak peneliti, ialah mencakup:

1. Guna dipakai oleh pihak peneliti dalam hal mengetahui dan juga melakukan analisis terkait pengaruh TATO pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022.
2. Guna dipakai oleh pihak peneliti dalam hal mengetahui dan juga melakukan analisis terkait pengaruh EVA pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022.
3. Guna dipakai oleh pihak peneliti dalam hal mengetahui dan juga melakukan analisis terkait pengaruh CVA pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022.
4. Guna dipakai oleh pihak peneliti dalam hal mengetahui dan juga melakukan analisis terkait pengaruh TATO, EVA dan juga CVA dengan arah yang secara simultan (berbarengan) pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor

transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Mengacu pada hasil riset yang akan dihasilkan oleh pihak peneliti dalam kesempatan ini, maka ditemukan adapun beberapa manfaat dari hasil riset ini yang begitu sangat diinginkan atau diharapkan, ialah mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Hasil melakukan riset ini, maka begitu sangat diinginkan atau juga diharapkan dapat dipakai sebagai media tambahan ilmu dan juga pengetahuan bagi para pihak yang melakukan kegiatan pengembangan ilmu teori yang dilakukan di dalam aspek bidang yang memiliki hubungan dengan riset yang sejenis terutama membahas pengaruh TATO, EVA dan juga CVA pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Riset yang diselenggarakan dalam kesempatan ini dapat dijadikan sebagai peluang atau kesempatan yang berharga bagi pihak peneliti guna dipakai sebagai media untuk menambah wawasan, mengeluarkan gagasan atau ide berpikir, memperluas tingkat pengetahuan, baik pengetahuan yang berkaitan tentang teori, maupun pengetahuan yang berkaitan tentang praktik terkait pengaruh

pengaruh TATO, EVA dan juga CVA pada harga saham pada perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sektor transportasi dan juga logistik yang masuk daftar di BEI dalam periode 2019-2022. Selain itu dengan adanya kegiatan riset ini, maka dapat dipakai memperkuat wawasan yang juga dapat dipakai sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang hendak melakukan riset yang serupa.

b. Bagi Investor

Hasil dari riset ini, maka dapat dipakai sebagai media guna menambah bahan-bahan pertimbangan dalam hal melakukan kegiatan perkiraan atau prediksi nilai harga saham serta juga dipakai tambahan informasi guna menentukan atau memilih keputusan investasi yang akan dilakukan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari riset ini, maka dapat dipakai sebagai media guna menambah bahan informasi atau data guna memudahkan dalam mengetahui dan juga memahami motif apa saja yang dimiliki oleh para investor dalam melakukan kegiatan penanaman sejumlah modalnya pada perusahaan, sehingga dalam hal ini pihak manajemen perusahaan dapat dengan mudah melakukan kegiatan penyusunan strategi perusahaan guna dipakai menarik perhatian dari para investor guna agar lebih tertarik melakukan penanaman sejumlah modalnya.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.

